

## Integrasi Kearifan Lokal dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar untuk Penguatan Identitas Siswa

Sri Sugiyarti\*<sup>1</sup>, Iis Juniati Lathifah<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Universitas Muhammadiyah Bangka Belitung,

e-mail: \*[sri.sugiyarti@unmuhbabel.ac.id](mailto:sri.sugiyarti@unmuhbabel.ac.id), [iis.juniatilathifah@unmuhbabel.ac.id](mailto:iis.juniatilathifah@unmuhbabel.ac.id)

### ABSTRAK

Pengabdian masyarakat ini dilatarbelakangi oleh minimnya pengetahuan akan pengintegrasian kearifan lokal dalam pembelajaran di tingkat sekolah dasar. Tujuan kegiatan ini untuk meningkatkan kesadaran dan apresiasi guru terhadap kearifan lokal Bangka Belitung serta mengintegrasikan kearifan lokal kedalam pelajaran di sekolah dasar. Kegiatan ini dilakukan melalui workshp yang diikuti oleh guru-guru dari tiga sekolah dasar di Desa Bangka Kota Kecamatan Simpang Rimba Kabupaten Bangka Selatan. Kegiatan ini membahas pentingnya kearifan lokal dalam pendidikan dan bagaimana mengintegrasikan kearifan lokal dalam kurikulum sekolah. Dalam kesempatan itu juga diidentifikasi kearifan lokal khususnya di Bangka Kota yang hasilnya teridentifikasi berbagai kearifan lokal diantaranya Tradisi Cucuk atap (tradisi gotong royong membantu tetangga), Tari Bedincak, Wisata religi makam-makam ulama pejuang dan penyebar agama Islam diantaranya Syekh Jatisari, Makam Karang Panjang Syekh Abdur Rosid, Tradisi masyarakat Bangka Kota yang terkenal sebagai pembuat kapal kayu andal sejak jaman dahulu, Sejarah nama Bangka Kota atau Kute, Perkebunan yakni karet dan lada, Tradisi Nganggung dan dari segi ekonomi bahwa desa ini terkenal dengan komoditas udang galahnya. Evaluasi yang dilakukan menunjukkan 58 persen peserta mengaku sangat puas dan 60 persen peserta akan mengimplementasikan hasil pelatihan dalam pembelajaran.

**Kata kunci:** Kearifan lokal, pembelajaran, sekolah dasar, identitas.

### ABSTRACT

*This community service initiative was motivated by a lack of knowledge about integrating local wisdom into elementary school learning. The goal of this activity was to increase teachers' awareness and appreciation of Bangka Belitung's local wisdom and to integrate it into elementary school lessons. This activity was conducted through a workshop attended by teachers from three elementary schools in Bangka Kota Village, Simpang Rimba District, South Bangka Regency. This activity discussed the importance of local wisdom in education and how to integrate local wisdom into the school curriculum. On that occasion, local wisdom was also identified, especially in Bangka City, the results of which identified various local wisdoms including the Cucuk atap Tradition (a tradition of mutual cooperation to help neighbors), Bedincak Dance, Religious tourism of the tombs of Islamic scholars and spreaders including Sheikh Jatisari, the Karang Panjang Tomb of Sheikh Abdur Rosid, the tradition of the Bangka City community who are famous as reliable wooden shipbuilders since ancient times, the history of the name Bangka City or Kute, plantations, namely rubber and pepper, the Nganggung Tradition and from an economic perspective, this village is famous for its giant prawn commodities. The evaluation conducted showed that 58 percent of participants said they were very satisfied and 60 percent of participants would implement the training results in learning.*

**Keywords:** Local wisdom, learning, elementary school, identity.

## PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia saat ini menghadapi tantangan besar dalam melestarikan budaya dan identitas bangsa. Kearifan lokal sebagai bagian dari budaya bangsa perlu dilestarikan dan diintegrasikan dalam pendidikan. Salah satu upaya untuk pencapaian pembelajaran yang menarik dan bermutu adalah dengan materi-materi yang mampu menarik minat siswa, untuk membuat hal itu maka materi perlu dikaitkan dengan hal-hal yang telah biasa siswa hadapi dalam kehidupan sehari-harinya. Untuk itu perlu digali sumber-sumber belajar yang berasal dari kehidupan sehari-hari siswa. Bahan ajar dengan kearifan lokal (*local genius*) penting. Para antropolog membahas secara panjang lebar pengertian local genius ini. Keraf (Gunawan et al., 2021) mengartikan kearifan lokal sebagai hal-hal yang dikemas dalam bentuk pengetahuan, keyakinan, pemahaman, atau wawasan serta kebiasaan dan etika yang menuntut perilaku manusia dalam kehidupan bermasyarakat yang berkaitan dengan tata nilai kehidupan. Ciri-cirinya adalah: 1) mampu bertahan terhadap budaya luar. 2) memiliki kemampuan mengakomodasi unsur-unsur budaya luar 3) mempunyai kemampuan mengintegrasikan unsur budaya luar ke dalam budaya asli, 4) mempunyai kemampuan mengendalikan dan 5) mampu memberi arah pada perkembangan budaya.

Melalui kearifan local ini siswa dididik memiliki nilai-nilai karakter yang baik dan mengenali identitas local sebagai bagian dari dirinya. Kuatnya identitas diri ini akan mencerminkan jatidiri sebagai sebuah bangsa. Penanaman identitas local bisa dilakukan melalui berbagai macam saluran dan saluran yang paling strategis adalah melalui pembelajaran di sekolah. Anik Gufron memaparkan model pembelajaran berbasis budaya bisa disampaikan dengan model pembelajaran nondirektif, sejumlah nilai-nilai budaya Yogyakarta yang dapat diintegrasikan dalam materi ajar setiap mata kuliah yang relevan sebagaimana yang tertera dalam kurikulum yang berlaku di sekolah dasar, yang meliputi nilai-nilai luhur, artefak, dan adat istiadat atau kebiasaan yang berlaku di masyarakat Yogyakarta (Anik Ghufron, C. Asri Budiningsih, 2017). Cristian menguatkan bahwa budaya lokal dapat mempengaruhi secara langsung identitas nasional, warisan budaya lokal berpengaruh secara signifikan dalam membangun Rumania sebagai negara kesatuan dan nasional.(Cristian, 2014)

Malaysia menjadi salah satu contoh negara yang telah memasukkan warisan budaya ini dalam system Pendidikan nasional (Barghi et al., 2017). Sebagai sebuah negara dengan multikulturalismenya yang cukup tinggi maka Pendidikan budaya ini sangat penting diwariskan ke generasi berikutnya. Dalam kurikulum nasional Malaysia, setiap mata pelajaran diintegrasikan dengan budaya local, seperti Tema dalam pelajaran sejarah adalah Kerajaan Malaysia, warisan budaya nasional, agama, tema untuk Pelajaran seni dan music adalah kesenian tradisional, music tradisional Malaysia. Untuk Pelajaran Bahasa Malaysia tema yang diambil adalah makanan tradisional, baju adat, permainan maupun mengunjungi tempat-tempat bersejarah. Tema pelajaran dalam Bahasa Inggris disampaikan melalui lagu-lagu daerah, penampilan budaya, mengunjungi museum maupun rumah-rumah tradisional. Pelajaran Islam dan Pendidikan Moral diisi dengan tema-tema pengenalan seni tulis tangan *handwriting* Jawi, maupun pengenalan terhadap berbagai etnis yang ada di sana. Pelajaran Science disampaikan dengan mengangkat tema-tema kebun binatang, museum, mangrove dan sumber daya alam yang ada di Malaysia, sementara untuk Pendidikan Olahraga diisi dengan permainan-permainan tradisional.

Provinsi Bangka Belitung telah memiliki aturan yang memperhatikan implementasi kurikulum muatan lokal di daerah. Hal ini seperti tertuang di dalam Peraturan Daerah (Perda) Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Nomor 2 Tahun 2018 Tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Nomor 4 Tahun 2016 Tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan. Di dalam Perda tersebut dikemukakan bahwa muatan lokal adalah merupakan kegiatan kurikuler untuk mengembangkan kompetensi yang disesuaikan dengan ciri khas dan potensi daerah, termasuk keunggulan daerah, yang materinya dapat diintegrasikan ke dalam mata pelajaran atau sebagai mata pelajaran tersendiri. Kelokalan di Perda tersebut adalah keunikan potensi dan permasalahan masyarakat dan budayanya sebagai potensi yang dapat dikembangkan untuk mendorong percepatan pencapaian tujuan pendidikan. (Peraturan Pemerintah Daerah, 2018).

Pemerintah daerah menyadari bahwa keunggulan lokal adalah keunggulan dalam aspek ekonomi, budaya, bahasa, teknologi, ekologi, dan kreativitas inovatif yang bermanfaat Provinsi Kepulauan Bangka Belitung bermanfaat bagi pengembangan kompetensi peserta didik. Oleh sebab itu kurikulum muatan lokal yang dimaksud merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran yang ditetapkan oleh daerah sesuai dengan keadaan dan kebutuhan daerah serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar. Nilai budaya yang terkandung di dalam kurikulum muatan lokal adalah keseluruhan sistem norma yang berakar dari kebudayaan daerah yang membangun pranata kehidupan masyarakat budaya dalam menciptakan masyarakat yang religius, maju dan harmonis.

Beberapa tahun sebelumnya, di tingkat kebijakan pemerintah kabupaten dalam wilayah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, muatan lokal juga menjadi perhatian khusus seperti di Kabupaten Belitung Timur. Pemerintah Kabupaten (Pemkab) Belitung Timur mengeluarkan Peraturan Daerah Kabupaten Belitung Timur Nomor 6 Tahun 2016 tentang Penyelenggaraan Muatan Lokal pada Jenjang Pendidikan Dasar. Pemkab mengeluarkan perda tersebut didasari oleh kesadaran bahwa pembangunan daerah Belitung Timur dilaksanakan dengan berbasis sumber daya lokal, perlu didukung dengan pengembangan pendidikan muatan lokal khas daerah. Agar penyelenggaraan pendidikan muatan lokal dapat lebih maksimal dan berdaya guna diperlukan adanya pengenalan kepada siswa pada jenjang pendidikan dasar. Penyelenggaraan muatan lokal pada jenjang pendidikan dasar di Belitung Timur meliputi pengenalan potensi dan ciri khas lokal daerah kepada peserta didik, memberikan ruang dan sarana kreativitas dalam mengembangkan kearifan lokal daerah; dan menyalurkan bakat, minat, dan kreativitas peserta didik berkenaan dengan pembelajaran lingkungan, adat istiadat, dan budaya. Tujuannya penyelenggaraan muatan lokal tersebut untuk membekali peserta didik dengan sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang diperlukan untuk mengenal dan mencintai lingkungan alam, sosial, budaya, dan spiritual di daerah, dan melestarikan dan mengembangkan keunggulan dan kearifan daerah yang berguna bagi diri dan lingkungannya dalam rangka menunjang pembangunan.

Adapun jenis muatan lokal sebagaimana dimaksud terdiri dari bahasa daerah, kesenian daerah, keterampilan dan kerajinan daerah, olah raga tradisional; dan adat istiadat dan pengetahuan tentang berbagai ciri khas di lingkungan alam. Jenis Muatan Lokal yang dipilih oleh satuan pendidikan dan pengaturan waktunya bersifat fleksibel sesuai dengan kondisi dan karakteristik satuan pendidikan, kurikulum muatan lokal juga dapat dikembangkan. Pengembangan kurikulum dilakukan Dinas Pendidikan Kabupaten Belitung Timur dengan pembentukan Tim Pengembang muatan lokal terdiri dari guru/komite sekolah/pengawas sekolah, tokoh pendidikan/tokoh masyarakat/tokoh adat, dunia usaha/industri, dan masyarakat yang memiliki keahlian dan keterampilan terkait.(PERATURAN DAERAH KABUPATEN BELITUNG TIMUR NOMOR 6 TAHUN 2016 TENTANG PENYELENGGARAAN MUATAN LOKAL PADA JENJANG PENDIDIKAN DASAR, 2016)

Melihat pentingnya implementasi kearifan lokal dalam kurikulum maka penting bagi guru untuk mampu melakukan integrasi kearifan lokal dalam pembelajaran. Namun, implementasi kearifan lokal dalam pembelajaran maupun kurikulum sekolah masih terbatas. Oleh karena itu, perlu dilakukan pelatihan pengintegrasian kearifan lokal Bangka Belitung dalam mata pelajaran di sekolah dasar untuk menguatkan identitas siswa.

#### **METODE PEIAKSANAAN**

Kegiatan pengabdian masyarakat yang kami lakukan menggunakan metode sosialisasi, pelatihan berupa mengidentifikasi potensi-potensi kearifan lokal yang dapat dijadikan sumber belajar, dan evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan. Peran mitra disini adalah menyediakan tempat dan sarana prasarana yang menunjang kegiatan seperti infokus. Sasaran yang terlibat dalam kegiatan ini adalah guru yang menjadi perwakilan dari tiga sekolah dasar yang ada di desa Bangka Kota, Kabupaten Bangka Selatan yaitu Kepala Sekolah SDN 2, Kepala Sekolah SDN 3, Kepala Sekolah SDN 4 dan masing-masing sekolah juga diwakili oleh empat orang guru. Adapun target yang dicapai dari kegiatan pengabdian ini adalah peserta dapat mengidentifikasi

potensi-potensi kearifan lokal yang ada di desa khususnya yang berupa tradisi, budaya, benda-benda maupun nilai-nilai norma yang berasal dari sekitar sekolah untuk dijadikan sumber belajar berbasis kearifan lokal. Selanjutnya diharapkan guru dapat mengintegrasikan hal tersebut dalam setiap pembelajarannya.

### HASIL KEGIATAN

Pelaksanaan pengabdian masyarakat diawali dengan tim pengabdian melakukan sosialisasi mengenai pentingnya pengintegrasian kearifan lokal Bangka Belitung kepada para guru, selanjutnya tim memberikan contoh berbagai hasil penelitian yang telah dilakukan oleh tim pengabdian yang berupa produk pembelajaran untuk siswa sekolah dasar berbasis kearifan lokal yakni berupa sumber belajar IPS berbasis kearifan lokal Bangka Belitung yang berbentuk flipbook dan pop up book matematika. Selanjutnya dilakukan pendampingan terhadap guru untuk mengidentifikasi kearifan lokal yang ada di Desa Bangka Kota yang dapat diintegrasikan kedalam pembelajaran di sekolah dasar. Dan kegiatan ditutup dengan pengisian angket evaluasi kepuasan peserta workshop.



Hasil identifikasi baik yang berupa tradisi maupun peninggalan benda dan tak benda yang dilakukan oleh guru menunjukkan beberapa kegiatan khas di Bangka Kota dapat diintegrasikan dalam pembelajaran, diantaranya bisa dilihat dalam tabel berikut:

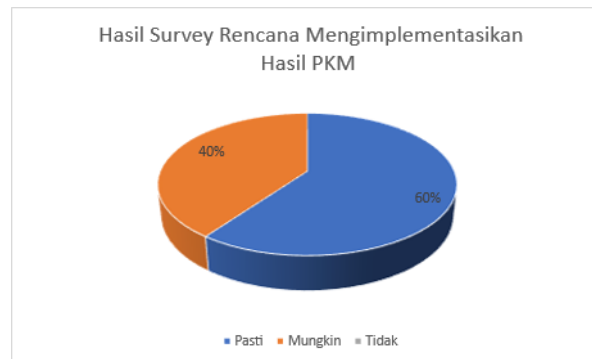
Figure 1

Hasil Identifikasi Kearifan Lokal khas Desa Bangka Kota
1. Tradisi Cucuk atap (tradisi gotong royong membantu tetangga)
2. Tari Bedincak
3. Wisata religi makam-makam ulama pejuang dan penyebar agama Islam diantaranya Syeikh jatisari, Makam Karang Panjang Syeikh Abdur Rosid
4. Tradisi masyarakat Bangka Kota yang terkenal sebagai pembuat kapal kayu andal sejak jaman dahulu
5. Sejarah nama Bangka Kota atau Kute
6. Perkebunan yakni karet dan lada
7. Tradisi Nganggung
8. Terkenal dengan komoditas udang galahnya

Hasil identifikasi ini menunjukkan potensi-potensi kearifan lokal yang dapat diintegrasikan dalam pembelajaran di tingkat sekolah dasar. Dari hasil identifikasi ini nantinya bisa menjadi sumber-sumber belajar yang berbasis lingkungan sekitarnya. Pembelajaran dengan

berbasis kehidupan nyata sehari-hari siswa dapat membantu siswa memahami pelajaran lebih mudah sebagaimana ditegaskan Pannen bahwa pembelajaran berbasis budaya akan membuat pembelajaran lebih menyenangkan bagi guru dan siswa dan hasil pembelajaran menjadi lebih maksimal. (P Sardjiyo & Pannen, 2005).

Selanjutnya dari hasil evaluasi kegiatan pengabdian sebanyak 60 persen peserta akan mengimplementasikan hasil PKM dalam pembelajarannya, dan 40 persen lainnya masih mempertimbangkan dengan menjawab “mungkin”. Hal ini menandakan bahwa pelatihan ini memberikan angin baru bagi terintegrasikannya kearifan lokal Bangka Belitung dan harapan bahwa kearifan lokal ini dapat diwariskan ke generasi selanjutnya, seperti nampak dalam gambar berikut:



Kearifan lokal tentang nilai-nilai, tradisi, dan norma-norma sosial yang ada dalam komunitas mereka apabila diterapkan dalam pembelajaran siswa akan lebih mudah memahami relevansinya dalam kehidupan sehari-hari siswa. Hal ini juga membantu siswa mengembangkan rasa memiliki terhadap budayanya sendiri, memupuk rasa bangga terhadap akar budaya mereka, serta menghargai keberagaman budaya dalam masyarakat, sehingga identitas mereka menguat, sebagaimana ditegaskan oleh Zahrika (Zahrika & Andaryani, 2023). Implementasi kurikulum berbasis budaya di Sekolah Dasar bukan akan menyelaraskan pendidikan dengan identitas lokal, tetapi juga tentang membangun fondasi yang kuat bagi siswa untuk menjadi warga yang lebih peduli, terbuka, dan berbudaya.

Peserta juga merasa puas terhadap kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh tim, dari hasil angket diketahui 58,57 persen peserta mengaku sangat puas dan 38 persen mengaku puas serta 5,5 persen mengaku cukup puas. Hal ini menandakan bahwa pelaksanaan pengabdian masyarakat dapat diterima dengan sangat baik oleh peserta. Hasil angket bisa digambarkan sebagai berikut:



### KESIMPULAN DAN SARAN

Setelah dilakukan pelatihan identifikasi kearifan lokal yang dapat diintegrasikan dalam

pembelajaran di sekolah dasar, guru makin memahami pentingnya kearifan lokal dalam proses pendidikan, selain untuk melestarikan budaya ia juga berperan sangat signifikan terhadap penguatan identitas siswa. Siswa tidak kehilangan akar budayanya dengan terus dikenalkan melalui pengintegrasian dalam pembelajaran, dalam kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler maupun dalam pembiasaan sehari-hari. Pengabdian ini menghasilkan kearifan lokal yang selama ini telah mulai hilang, diidentifikasi dan dikumpulkan kembali sebagai draf untuk kedepan dijadikan sebagai materi pembelajaran yang bisa diintegrasikan kedalam mata pelajaran di sekolah dasar.

Peserta sebagian besar akan menerapkan pengintegrasian kearifan lokal dalam mata pelajaran yang mereka ajarkan. Peserta juga merasa puas dengan apa yang telah mereka terima dari para pemateri yang telah mengajarkan kepada mereka mengenai pengintegrasian kearifan lokal ini.

Dari hasil penelitian ini kami memberikan saran kepada pemerintah daerah untuk mengeluarkan peraturan daerah yang memuat tentang penerapan kearifan lokal ini dalam pembelajaran sehingga para guru dan kepala sekolah memiliki pegangan yang sah dalam mengimplementasikan kearifan lokal.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih kami berikan kepada Lembaga Penelitian Pengabdian Masyarakat Penerbitan dan Publikasi (LPPMPP) Universitas Muhammadiyah Bangka Belitung yang telah mendanai kegiatan ini.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Anik Ghufroon, C. Asri Budiningsih, dan H. (2017). Pengembangan pembelajaran berbasis nilai-nilai budaya yogyakarta di sekolah dasar. *Cakrawala Pendidikan*, 2(XXXVI), 309–319.
- Barghi, R., Zakaria, Z., Hamzah, A., & Hashimah, N. (2017). Heritage education in the Primary School Standard Curriculum of Malaysia. *Teaching and Teacher Education*, 61, 124–131. <https://doi.org/10.1016/j.tate.2016.10.012>
- Cristian, M. (2014). Education and national identity . The local cultural heritage and its effects upon present local educational policies in Arad county from Romania. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 116, 2847–2851. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.01.667>
- PERATURAN DAERAH KABUPATEN BELITUNG TIMUR NOMOR 6 TAHUN 2016 TENTANG PENYELENGGARAAN MUATAN LOKAL PADA JENJANG PENDIDIKAN DASAR, 4 (2016). [https://sedempr.gob.es/es/sede/csv%0Ahttp://www.researcherid.com/rid/I-2366-2012%0Ahttp://www.ige.eu/igebdt/esqv.jsp?ruta=verTabla.jsp?OP=1&B=1&M=&COD=5592&R=9928\[12\];0\[2015\];2\[all\]&C=1\[0\];3\[0\]&F=&S=&SCF=%0Ahttps://emea.mitsubishielectric.com/ar/products-](https://sedempr.gob.es/es/sede/csv%0Ahttp://www.researcherid.com/rid/I-2366-2012%0Ahttp://www.ige.eu/igebdt/esqv.jsp?ruta=verTabla.jsp?OP=1&B=1&M=&COD=5592&R=9928[12];0[2015];2[all]&C=1[0];3[0]&F=&S=&SCF=%0Ahttps://emea.mitsubishielectric.com/ar/products-)
- Gunawan, G., Hidayat, I. S., Akhsani, L., & Miranti, I. P. (2021). Junior High School Students' Critical Thinking Skills Based on Self-Reliance Learning. *Prima: Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(1), 11. <https://doi.org/10.31000/prima.v5i1.2735>
- P Sardjiyo & Pannen. (2005). Pembelajaran berbasis budaya: model inovasi pembelajaran dan implementasi kurikulum berbasis kompetensi. *Jurnal Pendidikan*, 6(2).
- Peraturan Pemerintah Daerah. (2018). *Peraturan Daerah No.2 Tahun 2018 tentang Pendidikan Inklusif*. 1–14.
- Zahrika, N. A., & Andaryani, E. T. (2023). Kurikulum Berbasis Budaya untuk Sekolah Dasar: Menyelaraskan Pendidikan dengan Identitas Lokal. *Pedagogika: Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan*, 3(2), 163–169. <https://doi.org/10.57251/ped.v3i2.1124>